

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2020-2023**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

**Rafiqatun Anisa
NIM: 31402200142**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

Disusun Oleh:

Rafiqatun Anisa

NIM:31402200142

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 April 2025

Pembimbing,



Hani Werdi Apriyanti, SE., Msi., Ak, CA
NIK. 211414026

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2023**

**Disusun Oleh:
Rafiqatun Anisa
NIM. 31402200142**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 April 2025

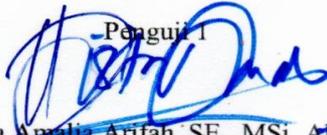
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Hani Werdi Apriyanti, SE., Msi., Ak. CA

NIK. 211414026

Penguji 1


Dr. Dista Amalia Arifah, SE., Msi., Ak. CA

NIK. 211406020

Penguji 2


Dr. Chrisna Suhendi, SE., Msi., Ak. CA

NIK. 210493034

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rafiqatun Anisa

Nim : 31402200142

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 April 2025



Rafiqatun Anisa
NIM: 31402200142

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA

ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rafiqatun Anisa
Nim	: 31402200142
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola, dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.



*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Jangan pernah menyerah karena setiap hari ialah sebuah kesempatan baru”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT

Ayah dan Ibu

Keluarga besar

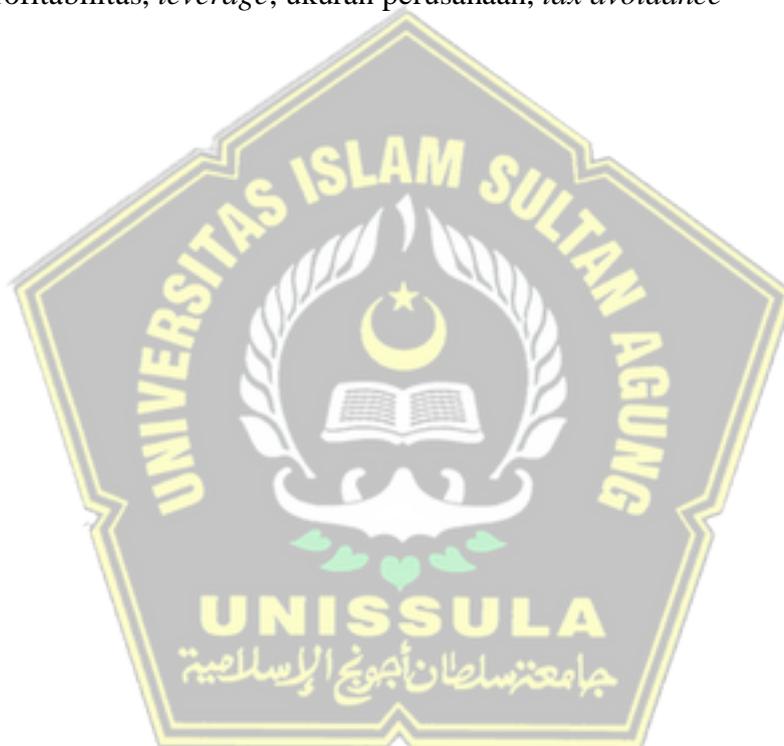
Sahabat dan teman-temanku



ABSTRAK

Tujuan dari riset ini ialah untuk menguji praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan. Partisipan di riset ini ialah perusahaan pertambangan yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023. Ada 59 sampel yang dipergunakan untuk penelitian ini, yang didasarkan pada purposive sampling. Metode analisis data berikut dipergunakan untuk penelitian ini: 1) statistik deskriptif, 2) uji asumsi standar (termasuk heteroostasis, autokorelasi, normalitas, dan multikolinearitas), 3) regresi linier berganda, dan 4) uji hipotesis (termasuk uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi). Temuan riset ini memperlihatkan yaitu penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersamaan. Sementara profitabilitas memang berdampak pada penghindaran pajak, leverage dan ukuran perusahaan tidak.

Kata kunci: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *tax avoidance*



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine tax evasion practices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023, taking into account factors such as profitability, debt, and firm size. Participants in this study are mining companies that will be listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. There are 59 samples used in this study, which is based on purposeful sampling. The following methods of data analysis were employed in this study: 1) descriptive statistics, 2) standard assumption tests (including heteroostasis, autocorrelation, normalcy, and multicollinearity), 3) multiple linear regression, and 4) hypothesis test (including t-test, F-test, and coefficient of determination). This study's findings demonstrate that tax avoidance is significantly affected by profitability, leverage, and firm size all at once. While profitability does have an impact on tax evasion, leverage and firm size do not.

Keywords: *profitability, leverage, company size, tax avoidance*



INTISARI

Dengan memanfaatkan celah hukum, penghindaran pajak memungkinkan seseorang untuk membayar pajak lebih sedikit atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali. Menghindarkan pajak tidak berarti melanggar hukum; melainkan, memanfaatkan celah hukum dalam undang-undang perpajakan, seperti tidak mengatur jenis transaksi atau skema tertentu.

Praktik tax avoidance merupakan dilema bagi pemerintah, walaupun praktik tax avoidance legal untuk dilakukan tetapi praktik tax avoidance berimplikasi terhadap risiko penurunan penerimaan kas negara dari sektor pajak yang mana sektor pajak tersebut merupakan penunjang terbesar untuk pendapatan negara. Karena krusialnya peran pajak bagi suatu negara, memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

Data yang dipergunakan untuk penelitian kuantitatif ini berasal dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2020–2023. Sebanyak 59 sampel dikumpulkan dengan memakai pendekatan purposive sampling. Observasi Untuk menganalisis data, perangkat lunak SPSS dipakai untuk melaksanakan analisis regresi linier berganda.

Meskipun ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang kecil kepada penghindaran pajak, profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif bersignifikan secara statistik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, alhasil penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023”. Penyusunan usulan penelitian skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian usulan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Hani Werdi Apriyanti, SE., Msi., Akt selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi alhasil usulan penelitian pra skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen serta staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan usulan penelitian skripsi ini.
5. Orang tua Penulis yang selalu memberikan dorongan mental dan spiritual, do'a dan kasih sayang yang tiada hentinya dan sangat berharga bagi penulis.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Akuntansi dan semua pihak yang telah

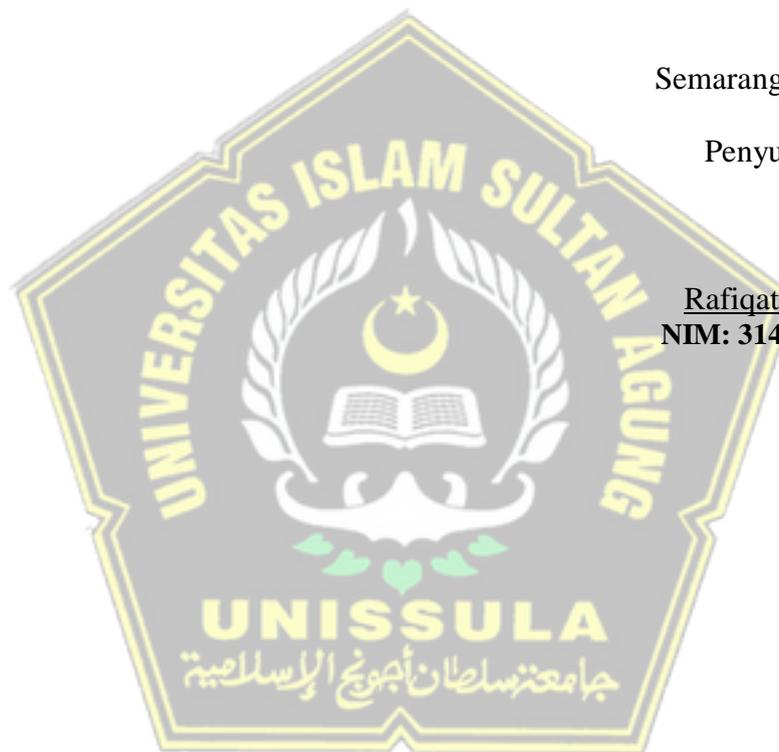
memberikan bantuan dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dipunyai penulis. Penulis mengharapka segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar penyusunan riset ini lebih sempurna. Besar harapan penulis agar penulis ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada semua pembaca.

Semarang, 25 April 2025

Penyusun

Rafiqatun Anisa
NIM: 31402200142



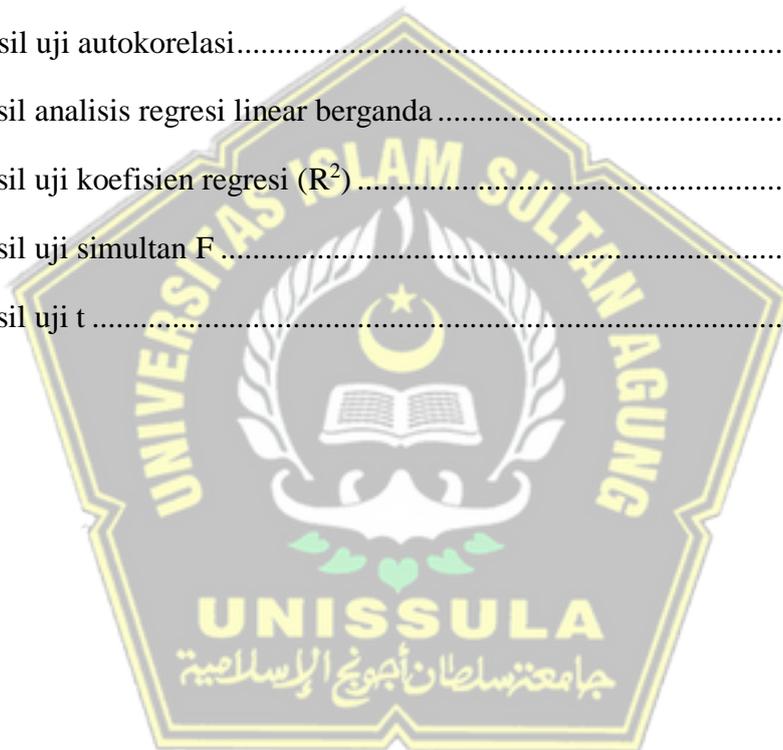
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.2 Variabel Penelitian.....	9
2.2.1 Tax Avoidance	9
2.2.2 Profitabilitas	9
2.2.3 Leverage	10
2.2.4 Ukuran Perusahaan	11
2.3 Penelitian Terdahulu	12
2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.....	14
2.4.1 Pengembangan Hipotesis	14
2.4.2 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19

3.2.1	Populasi	19
3.2.2	Sampel	19
3.3	Sumber dan Jenis Data	20
3.4	Metode Pengumpulan Data	20
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	20
3.6	Metode Analisis Data	22
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	22
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	22
3.6.3.	Pengujian Hipotesis	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.2	Deskripsi Variabel.....	30
4.2.1	Statistik Deskriptif	30
4.3	Analisis Data	32
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	33
4.3.2	Uji Regresi Linear Berganda	36
4.3.3	Uji Hipotesis	38
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V	PENUTUP	44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Implikasi Penelitian.....	44
5.3	Keterbatasan Penelitian	44
5.4	Agenda Penelitian Selanjutnya.....	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 3.1. Variabel dan indikator	21
Tabel 3.2. Kriteria autokorelasi Durbin-Watson (DW)	25
Tabel 4.1. Seleksi tabel penelitian.....	30
Tabel 4.2. Statistik deskriptif	31
Tabel 4.3. Hasil uji normalitas – Kolmogorov – smirnov test	33
Tabel 4.4. Hasil uji multikolinearitas	34
Tabel 4.5. Hasil uji autokorelasi.....	36
Tabel 4.6. Hasil analisis regresi linear berganda	37
Tabel 4.7. Hasil uji koefisien regresi (R^2)	38
Tabel 4.8. Hasil uji simultan F	39
Tabel 4.9. Hasil uji t	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	18
Gambar 4.1. Hasil scatterplot uji heterokedastisitas	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak ialah sumber pemasukan terbesar negara. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik, di 2022 realisasi pemasukan negara Indonesia mencapai Rp2.630 Triliun yang sumbernya dari pendapatan pajak Rp2.034,5 Triliun dan penerimaan bukan pajak Rp595.5 Triliun. Dari data tersebut pajak berkontribusi sejumlah 77% dari seluruh penerimaan negara. Pajak selain berperan dalam membiayai pengeluaran dan pembangunan negara, pajak juga berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi negara (www.bps.go.id).

Pemerintahan beserta wajib pajak memiliki perbedaan kepentingan untuk memungut pajak. Pemerintah berusaha semaksimal mungkin guna menaikkan pendapatan negara melalui pajak, sementara bagi wajib pajak (WP) pajak sebagai beban yang mengurangi pendapatan atau laba yang mereka peroleh, selain itu wajib pajak merasa saat mereka membayar pajak mereka tidak langsung mendapatkan manfaat dari pajak yang mereka bayarkan. Perbedaan kepentingan tersebut yang membuat wajib pajak untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* (Fauzan et al., 2019).

Tax avoidance ataupun penghindaran pajak ialah strategi mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak yang dibayar dengan cara legal mempergunakan celah pada ketentuan pajak. *Tax avoidance* tidak sama seperti penggelapan pajak (*tax evasion*). Meskipun menghindari pajak dan menggelapkan pajak sama-sama sebagai upaya WP untuk menghindari pajak, penghindaran pajak tidak melanggar hukum apa pun; sedangkan menghindari pajak melibatkan manipulasi laporan keuangan atau memanfaatkan celah hukum (Sumartono & Puspitasari, 2021). Salah satu strategi untuk menghindari pajak adalah

dengan menggeser harga, yang terkadang dikenal sebagai mark up atau marks down.

Setiap kali suatu produk atau layanan dipindahkan dari satu departemen ke departemen lain, baik dalam perusahaan yang sama atau antara perusahaan dengan koneksi tertentu, proses ini disebut transfer pricing. Perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka dan meningkatkan laba bersih mereka dengan melaksanakan hal-hal seperti membebankan biaya pribadi ke biaya bisnis, membebankan biaya penyusutan produksi di bawah nilai penutupan aset tetap, mencatat pelepasan bahan baku secara berlebihan, dan memperlihatkan laba aktivitas operasi sebagai laba modal. Mereka juga dapat mengurangi laba bersih mereka dengan membebankan belanja modal sebagai belanja operasi dan membebankannya ke laba bersih.

Mengacu pada laporan Global Witness, PT Adaro diduga telah memakai anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, untuk menghindari pajak dengan menetapkan harga transfer. Upaya ini berlangsung dari tahun 2009 hingga 2017. Dengan memasok batu bara ke Coaltrade Services International dengan biaya yang lebih minim, PT Adaro mempergunakan *gap* hukum tersebut. Batu bara itu kemudian diperjualbelikan ke negara-negara membayar premi untuk itu. Hasil akhirnya adalah penurunan pendapatan kena pajak di Indonesia. Dengan strategi tersebut PT Adaro dinilai membayar pajak di Indonesialebih rendah US\$ 125 Juta ataupun Rp1,75 Triliun (Kurs Rp14.000). Selain kasus PT Adaro, PT Bantoel International Investama juga dilaporkan telah melaksanakan praktik *tax avoidance* oleh lembaga Tax Justice Network. Mengacu pada laporan perusahaan melaksanakan praktik *tax avoidance* dengan dua cara.

Pada awalnya, dari tahun 2013 hingga 2015, perusahaan tersebut memberikan pinjaman ke departemen lain. PT Bantoel International Investama membiayai kembali utang bank serta membayarkan mesin maupun alat memakai serangkaian pinjaman dari perusahaan-perusahaan Belanda yang terafiliasi, terutama Rothmans Far East BV. Bunga yang Anda bayarkan atas pinjaman ini dapat dihapuskan sebagai pengurangan pajak di Indonesia. Selain itu, pengembalian royalti, biaya, dan pembayaran layanan ke Inggris Raya. PT Bantoel International Investama membayar 19,7 juta dolar AS per tahun dalam bentuk royalti, biaya, dan biaya teknologi informasi. Delapan puluh persen dari kerugian sebelum pajak PT Bantoel International Investama tahun 2016 disebabkan oleh pembayaran ini.

Dari kasus diatas, praktik *tax avoidance* merupakan dilema bagi pemerintah, walaupun praktik *tax avoidance* legal untuk dilakukan tetapi praktik *tax avoidance* berimplikasi terhadap risiko penurunan penerimaan kas negara dari sektor pajak yang mana sektor pajak tersebut merupakan penunjang terbesar untuk pendapatan negara. Riset berikut tujuannya untuk menganalisis beberapa *variable* yang memengaruhi praktik *tax avoidance* yang terjadi pada Indonesia.

Keberhasilan finansial merupakan pendorong utama strategi penghindaran pajak. Mengacu pada Sari dan Somoprawiro (2020), profitabilitas suatu industri dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan manajemennya dalam mengubah asetnya menjadi laba. Penelitian (Sumartono & Puspitasari, 2021) mendukung gagasan ini, yang memperlihatkan yaitu beban pajak yang lebih tinggi mengikuti laba bersih yang lebih tinggi yang diciptakan oleh bisnis yang lebih menguntungkan. Beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berimplikasi kepada penghindaran pajak (Sulaeman, 2021; Mahdiana & Amin, 2020; Laila et al., 2021). Namun, perihal ini bertentangan dengan hasil riset yang tidak menemukan korelasi diantara profitabilitas dan penggelapan pajak (Aulia & Mahpudin, 2020; Prastiyanti & Mahardika, 2022; Mailia & Apollo, 2020).

Leverage merupakan komponen kedua yang memengaruhi penggelapan pajak. Leverage suatu industri memperlihatkan proporsi total utangnya yang dipakai untuk mendanai operasinya. Bunga dan leverage berjalan beriringan. Beban pembayaran bunga suatu industri tumbuh berbanding lurus dengan total utang yang ditanggungnya. Industri dengan sumber pembiayaan utamanya adalah utang akan memperoleh laba yang lebih kecil dibandingkan industri yang sumber pendanaan utamanya adalah penerbitan saham karena beban bunga ialah kerugian pendapatan (Sumartono & Puspitasari, 2021). Leverage memengaruhi penggelapan pajak, mengacu pada penelitian (Sulaeman, 2021; Rahmawati & Nani, 2021; Wahyuni & Wahyudi, 2021). (Gultom, 2021), (Sari & Kinasih, 2021), dan (Dewi & Oktaviani, 2021) tidak menemukan pengaruh leverage kepada penggelapan pajak; namun, data kami bertentangan dengan mereka. Ukuran perusahaan merupakan elemen ketiga yang memengaruhi strategi penggelapan pajak. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai rasio total aset perusahaan terhadap nilai pasar sahamnya, serta total penjualan atau pendapatannya, penjualan rerata, jumlah pekerja, dan metrik lainnya (Dang et al., 2018). Kompleksitas transaksi perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan ukurannya. Perusahaan mungkin memanfaatkan ini untuk keuntungan mereka untuk menghindarkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum.

Banyak penelitian telah memperlihatkan yaitu ukuran perusahaan berdampak pada strategi penggelapan pajaknya (Fauzan et. al., 2019; Aulia & Mahpudin, 2020; Sulaeman, 2021). Di sisi lain, riset yang diselenggarakan oleh Mahdiana dan Amin (2020), Rahmawati dan Nani (2021), serta Sumartono dan Puspitasari (2021) tidak menemukan korelasi diantara ukuran perusahaan dengan penggelapan pajak.

Riset ini ialah replikasi atas riset yang diselenggarakan oleh (Prasetya & Muid, 2022). Perbedaannya riset ini dengan riset (Prasetya & Muid, 2022) terletak pada

jumlah *variable*, objek, dan tahun penelitian. Pada riset yang diselenggarakan oleh (Prasetya & Muid, 2022), *variable* yang dipakai ialah profitabilitas dan *leverage*. Dalam analisis ini diperkenalkan *variable* independen baru, yaitu ukuran perusahaan. Berlandaskan riset yang diselenggarakan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020), (Sulaeman, 2021), dan (Rahmawati & Nani, 2021), peneliti memasukkan *variable* independen lainnya, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai suatu parameter stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Mengacu pada (Aulia & Mahpudin, 2020), ukuran perusahaan berbanding lurus dengan seluruh asetnya. Perusahaan besar mampu meminimalkan kewajiban pajak mereka melalui perencanaan pajak yang cermat, yang menyebabkan peningkatan aktivitas penghindaran pajak sebagai fungsi dari ukuran perusahaan. Riset ini mempergunakan industri pertambangan yang terdaftar BEI saat 2020 hingga 2023 sebagai objeknya, bukan industri manufaktur yang terdaftar BEI saat 2017 hingga 2019 (Prasetya & Muid, 2022). Alasan peneliti mempergunakan objek penelitian perusahaan pertambangan karena Indonesia ialah negara dengan SDA yang melimpah termasuk sektor pertambangan. Sektor pertambangan memberikan kontribusi besar pada penerimaan negara dalam pajak. Namun pada kenyataannya, ada sejumlah strategi penghindaran pajak yang dipakai oleh perusahaan pertambangan Indonesia. PT Adaro hanyalah salah satu dari bisnis ini; dari tahun 2009 hingga 2017, perusahaan ini terlibat dalam penetapan harga transfer untuk menghindarkan pajak.

Berlandaskan penjabaran hal yang melatarbelakangi permasalahan pada penelitian sebelumnya, peneliti berminat untuk menyusun riset berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar BEI periode 2020-2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Jelaslah dari pembahasan di atas bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa *variable*. Jadi, berikut ini ialah beberapa masalah potensial dengan penelitian ini:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari riset ini yakni:

- a. Untuk melaksanakan analisis bagaimana pengaruhnya profitabilitas kepada *tax avoidance*.
- b. Untuk melaksanakan analisis bagaimana pengaruhnya *leverage* kepada *tax avoidance*
- c. Untuk melaksanakan analisis bagaimana pengaruhnya ukuran perusahaan kepada *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ialah sebagian keuntungan yang diharapkan dari riset ini:

1.4.1 Manfaat teoritis

Dalam perihal ini, peneliti berharap bahwa riset ini akan menambah pemahaman kita tentang apa yang memotivasi orang untuk menghindarkan pembayaran pajak. Lebih jauh lagi, riset berikut diharapkan bisa jadi landasan bagi penelitian masa depan, khususnya riset yang meneliti unsur-unsur yang memengaruhi penghindaran pajak.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1). Bagi perusahaan

Riset ini dengan harapan bisa bermanfaat bagi perusahaan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi *tax avoidance* terutama *leverage*, profitabilitas, SIZE, komite audit, serta kepemilikan institusional.

2). Bagi Masyarakat

Profitabilitas, SIZE, leverage, komite audit, serta kepemilikan institusional merupakan *variable* yang dapat memengaruhi proses menghindarkan pajak, dan riset berikut tujuannya agar memberikan penjelasan tentang hubungan ini kepada masyarakat umum.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi mengungkapkan terkait perbedaan kepentingan yang terjalin diantara agen serta pemilik ataupun pemegang saham. Pemilik perusahaan selaku pihak *principal* memerintahkan pada pihak lainnya yakni agen agar mengatur dan menjalankan industri sesuai dengan perintah dan keinginan pemilik. Namun dalam menjalankan industri, agen tidak selalu mengacu pada keinginan dari pemegang saham. Mengacu pada teori keagenan, terputusnya korelasi diantara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik kepentingan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keandalan data laporan keuangan. Untuk menghindari asimetri informasi, sangat penting bagi agen serta prinsipal untuk punya informasi yang selara. Asimetri informasi akan menimbulkan konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara agen serta *principal* dapat memengaruhi berbagai yang berkaitan dengan aktivitas dan kinerja perusahaan, salah satunya dalam urusan perpajakan. Korelasi diantara teori keagenan dengan penghindaran pajak disebabkan karena WP melihat bahwa membayar pajak ialah beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan selain itu wajib pajak merasa saat mereka membayarpajak mereka tidak langsung mendapatkan manfaat dari pajak yang mereka bayarkan

Tindakan *tax avoidance* memberikan kesempatan untuk agen memperoleh keuntungan jangka pendek, sedangkan pemilik (*principal*) mengharapkan keuntungan jangka panjang untuk kelangsungan perusahaan. Alhasil terjadi *conflict of interest* antara *principal* dan agen. Riset ini mengujikan apakah profitabilitas, dan SIZE, *leverage* memengaruhi *tax avoidance*.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Tax Avoidance

Mengacu pada Sipayung et al. (2023), wajib pajak memiliki pilihan untuk memakai strategi menghindarkan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah. Praktik penghindaran pajak yang sah melibatkan pengurangan pendapatan kena pajak seseorang sebanyak mungkin.

Memanfaatkan celah hukum sebagai suatu cara penghindaran pajak. Metode menghindarkan pajak umumnya difasilitasi dengan mempergunakan *gap* pada regulasi pajak yang tidak ada kejelasan, alhasil berpeluang dapat menghindarkan pajak (Hermawan et al., 2021).

Tax Avoidance bisa diukurkan mempergunakan CETR dengan memperhitungkan beban pajak penghasilan dibagikan dengan laba sebelum pajak. CETR bisa dipakai untuk parameter dalam merencanakan perpajakan yang efektif. CETR ialah proksi negatif. CETR tinggi bermakna *tax avoidance* minim, CETR rendah bermakna *tax avoidance* besar.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan hasil kerja finansial industri untuk menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukannya. Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat dalam menilai seberapa efektif perusahaan untuk menciptakan laba dalam mengelola asetnya. Makin besar profitabilitas suatu industri, berarti laba yang dihasilkan makin tinggi.

Profitabilitas dievaluasi di riset ini mempergunakan ROA. ROA suatu organisasi memperlihatkan seberapa baik organisasi tersebut mengelola asetnya, termasuk modal saham dan utang, yang merupakan informasi berguna bagi investor. Rasio yang dapat memperlihatkan seberapa baik kinerja finansial suatu industri ialah ROA. Beban pajak individu naik sebanding dengan angka ROA (Dwiyanti dan Jati, 2019). ROA yang lebih besar memperlihatkan yaitu suatu industri berkinerja baik secara keuangan dan menghasilkan lebih banyak uang. Karena kewajiban pajak suatu industri tumbuh berbanding lurus dengan laba yang diperolehnya, penghindaran pajak menjadi makin umum sebagai cara bagi perusahaan untuk menjaga labanya tetap rendah.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Leverage

Leverage ialah perbandingan yang memperlihatkan jumlah utang yang dipakai perusahaan untuk memperoleh dan mengoperasikan aset (Jamaludin, 2020). Kapasitas untuk memenuhi komitmen keuangan langsung dan masa mendatang sebanding dengan leverage perusahaan.

Leverage dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan industri karena dengan adanya utang maka muncul beban bunga yang wajib dibayar atas utang tersebut. Beban bunga bisa jadi pengurang pajak perusahaan.

Variable leverage di riset ini diukurkan dengan DER. DER ialah perbandingan yang mengukur tingkat pembiayaan utang suatu

perusahaan serta keterampilan perusahaan dalam terpenuhinya kewajiban dengan ekuitas yang dipunyainya. Makin besar DER berarti makin besar proporsi total utangnya dibandingkan total ekuitas, serta makin tinggi pula beban pihak eksternal perusahaan (kreditur).

Total Utang (*liability*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (*liability*)}}{\text{Total Modal (*equity*)}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Beberapa faktor, termasuk total aset, penjualan rerata, dan total penjualan, dipakai untuk menetapkan SIZE, yang kemudian membagi bisnis menjadi kelompok besar dan kecil. Dalam bahasa umum, ada tiga ukuran bisnis yang berbeda: besar, sedang, dan kecil. Jumlah aset suatu industri merupakan parameter yang baik mengenai kelangsungan hidupnya. Dalam jangka panjang, peluang kerja suatu industri meningkat sehubungan dengan keseluruhan asetnya (Kurniasih dan Sari, 2013).

Mengacu pada Aulia dan Mahpudin (2020), ukuran perusahaan berkorelasi langsung dengan kompleksitas transaksi dan kemampuannya untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah regulasi. Ukuran suatu industri dihitung dengan menjumlahkan semua asetnya atau nilai logaritmiknya.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	“Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Prasetya & Muid, 2022)”	<i>Variable</i> Independen: Profitabilitas dan <i>leverage</i> <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: Industri manufaktur yang terdaftar BEI 2017-2019. Sample: 177 data dari 59 industri manufaktur yang ada di BEI.	Profitabilitas serta <i>leverage</i> berimplikasi positif kepada <i>tax avoidance</i> .
2.	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Aulia & Mahpudin, 2020)”	<i>Variable</i> Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri manufaktur sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar BEI tahun 2013-2018. Sample: 18 industri manufaktur sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar BEI tahun 2013-2018.	Profitabilitas tidak berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berimplikasi negatif kepada <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berimplikasi positif kepada <i>tax avoidance</i> .
3.	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Sulaeman, 2021)”	<i>Variable</i> Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar BEI 2014-2018. Sample: 131 data dari 30 perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar BEI tahun 2014-2018.	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berimplikasi negatif kepada <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berimplikasi positif kepada <i>tax avoidance</i> .
4.	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Mahdiana & Amin, 2020)”	<i>Variable</i> Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan <i>sales growth</i> <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri manufaktur yang terdaftar BEI 2015-2018. Sample: 87 data industri manufaktur terdaftar BEI	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berimplikasi positif kepada <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> tidak berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> .

			tahun 2015-2018.	
5.	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Rahmawati & Nani, 2021)”	<i>Variable</i> Independen: Profitabilitas, SIZE, dan tingkat utang <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri pertambangan terdaftar BEI 2016-2019. Sample: 92 data industri pertambangan terdaftar BEI 2016-2019.	Profitabilitas serta tingkat utang berimplikasi negatif kepada <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> .
6.	“Determinan <i>Tax Avoidance</i> : Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia (Sumartono & Puspitasari, 2021)”	<i>Variable</i> Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit, dan karakter eksekutif <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri manufaktur terdaftar BEI 2014-2019. Sample: 55 industri manufaktur terdaftar BEI 2014-2019.	Ukuran perusahaan tidak berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> , profitabilitas berimplikasi negatif kepada <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> , komite audit, dan karakter eksekutif berimplikasi positif kepada <i>tax avoidance</i> .
7.	“Pengaruh <i>Transfer Pricing, Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Laila et. al, 2021)”	<i>Variable</i> Independen: <i>Transfer pricing</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri sektor pertambangan terdaftar BEI 2014-2019. Sample: 48 industri sektor pertambangan yang terdaftar BEI 2014-2019.	<i>Transfer pricing</i> berimplikasi positif kepada <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> berimplikasi negatif kepada <i>tax avoidance</i> .
8.	“ <i>The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance</i> (Fauzan et. al, 2019)”	<i>Variable</i> Independen: Komite audit, <i>leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: industri manufaktur terdaftar BEI 2014-2016 . Sample: 60 industri manufaktur terdaftar BEI 2014-2016.	Komite audit, <i>leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> .
9.	“Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran	<i>Variable</i> Independen:., profitabilitas,	Populasi: industri manufaktur yang	Profitabilitas berimplikasi positif kepada <i>tax</i>

	perusahaan, <i>sales</i> dan <i>growth</i> ,	<i>leverage</i> , ukuran perusahaan,	terdaftar BEI 2017-2019.	<i>avoidance</i> , <i>leverage</i> berimplikasi negatif
--	--	--------------------------------------	--------------------------	---

	kualitas audit terhadap <i>tax avoidance</i> (Wahyuni dan Wahyudi, 2021)”	<i>sales</i> dan <i>growth</i> , kualitas audit <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Sample: 213 data industri manufaktur terdaftar BEI 2017-2019.	kepada <i>tax avoidance</i> , <i>SIZE</i> , <i>sales growth</i> , dan kualitas audit tidak berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> .
10.	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Gultom, 2021)”	<i>Variable</i> Independen:, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas <i>Variable</i> dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Populasi: Industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar BEI 2016-2019. Sample: 18 industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar BEI 2016-2019.	Profitabilitas berimplikasi negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berimplikasi kepada <i>tax avoidance</i> .

Sumber: Dari penelitian terdahulu, 2024.

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Suatu cara untuk bisnis untuk mengukur keberhasilannya adalah dengan melihat profitabilitasnya (Kasmir, 2017). Jika Anda ingin tahu seberapa baik suatu bisnis mengubah penjualannya menjadi laba, tidak perlu mencari yang lain selain rasio profitabilitas.

Penghasilan kena pajak wajib pajak erat kaitannya dengan penghasilannya pada suatu periode waktu tertentu, sebagaimana yang dikemukakan Putri (2017). Beban pajak yang lebih besar dibebankan kepada industri sebanding kepada pendapatannya. Pada saat yang sama, bisnis dengan laba sederhana atau bahkan kerugian akan membayar pajak jauh lebih sedikit, jika ada.

Ide di balik teori keagenan adalah bahwa prinsipal ingin agen melaksanakan perintah mereka. Tujuan agen, di satu sisi, adalah untuk meningkatkan laba bisnis dengan menarik investor dengan valuasi tinggi, dan di sisi lain, guna meminimalisir total perpajakan yang wajib

dibayar industri. Seperti yang diungkapkan Sumartono dan Puspitasari saat 2021.

Bisnis yang sangat menguntungkan mungkin saja terlibat dalam perencanaan pajak untuk menurunkan kewajiban pajak mereka (Chen et. al., 2010). Temuan riset ini dikuatkan oleh riset yang menemukan adanya korelasi positif antara profitabilitas dengan penggelapan pajak (Prasetya & Muid, 2022; Mahdiana & Amin, 2020; Wahyuni & Wahyudi, 2021). Hasilnya, kami menguji hipotesis

H1 : Profitabilitas berimplikasi positif kepada *tax avoidance*.

2.4.1.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Suatu metode dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu bisnis adalah dengan mengamati leverage-nya. Salah satu manfaat pajak dari penggunaan pembiayaan utang adalah kemampuan untuk mengurangi pembayaran bunga yang dilakukan atas pinjaman bisnis (Barli, 2018).

Leverage perbandingan rasio yang memperlihatkan sebesar apa utangnya yang dimiliki industri kaitannya dengan asetnya. Karena pembayaran bunga atas utang dapat dikurangkan dari pajak, leverage dapat memengaruhi tarif pajak efektif industri. Beban bunga berbanding lurus dengan total utang industri. Kabar baiknya adalah bahwa beban bunga yang lebih besar dapat dihapuskan dari penghasilan kena pajak perusahaan, alhasil mengurangi beban pajak secara keseluruhan.

Bunga yang dibayarkan atas pinjaman dibebaskan dari pajak penghasilan sesuai ketentuan UU 36 Th 2008 (UU 36 Th 2008 terkait Perubahan Keempat atas UU 7 Th 2008 tentang PPh), khususnya Pasal 6 Ayat 1 Angka 3 UU 6 Th 2008. Laba kena pajak suatu bisnis berkurang berlandaskan aturan pajak ini. Perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang wajib dibayar dari sumber pembiayaan pinjaman dengan memanfaatkan fasilitas pajak yang menurunkan pendapatan kena pajak. Perihal ini sangat membantu bagi perusahaan dengan utang yang besar.

Penelitian dari (Aulia & Mahpudin, 2020), (Rahmawati & Nani, 2021), (Laela et. al., 2021), dan (Wahyuni, & Wahyudi, 2021) menguatkan gagasan ini, memperlihatkan yaitu leverage menghambat penghindaran pajak. Akibatnya, hipotesis riset ini ialah:

H2 : *Leverage* berimplikasi negatif kepada *tax avoidance*.

2.4.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

SIZE atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara; beberapa di antaranya meliputi jumlah pekerja, penjualan rerata, total penjualan/pendapatan, nilai pasar saham, total aset, dan total penjualan. Beberapa faktor, termasuk total aset, penjualan rerata, dan total penjualan, dipakai untuk menetapkan SIZE, yang kemudian membagi bisnis menjadi kelompok besar dan kecil. Dalam bahasa umum, ada tiga ukuran bisnis yang berbeda: besar, sedang, dan kecil. Lamanya suatu bisnis dapat bertahan secara langsung berkaitan dengan angka asetnya. Dalam jangka panjang, peluang kerja suatu industri meningkat sehubungan dengan keseluruhan asetnya (Kurniasih dan Sari, 2013).

Peneliti Budiasih dan Amani (2019) menemukan yaitu bisnis dapat memanfaatkan celah undang-undang perpajakan melalui transaksi yang lebih rumit seiring dengan peningkatan ukurannya.

Mengacu pada (Aulia & Mahpudin, 2020), perusahaan yang lebih besar adalah industri dengan angka total asetnya yang lebih tinggi. Industri dapat meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan perencanaan pajak yang cermat, yang menyebabkan industri yang lebih besar terlibat pada strategi menghindarkan pajak yang lebih luas.

Perusahaan dengan operasi yang lebih besar relatif tidak menghindarkan pajak, mengacu pada penelitian (Prastiyanti & Mahardika, 2022; Aulia & Mahpudin, 2020). Dengan demikian, hipotesis riset berikut ialah:

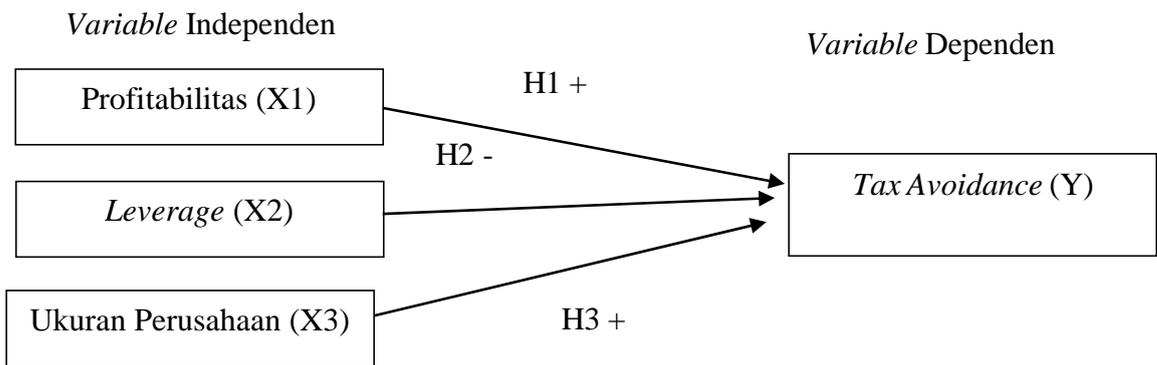
H3 : Ukuran perusahaan berimplikasi positif kepada *tax avoidance*

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2021) mendefinisikan kerangka teori sebagai model konseptual yang dikaitkan dengan elemen-elemen yang telah diakui sebagai kesulitan bersignifikan.

Riset ini mengkaji bagaimanakah *variables* seperti SIZE, profitabilitas, serta leverage memengaruhi penghindaran pajak. Profitabilitas, leverage, dan SIZE adalah faktor-faktor independen yang diteliti di sini. Namun, penghindaran pajak berperan sebagai *variable* dependen di sini. Landasan teori dari riset ini yakni:





Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengujian hipotesis, subbidang penelitian kuantitatif, dipergunakan untuk penelitian ini. Tujuan menguji hipotesis pada riset eksplanatif ialah untuk memberikan penjelasan atas korelasi yang diamati antara *variable-variable* independen (Rahmadani & Rahayu, 2017). Para peneliti di riset ini tujuannya untuk menetapkan apakah ada korelasi diantara penghindaran pajak dan *variable-variable* independen profitabilitas, leverage, dan ukuran industri.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian, "populasi" ialah semua subjek, peristiwa, ataupun objek yang sedang dipelajari. Peneliti berusaha membentuk gagasan tentang suatu populasi saat mereka mengumpulkan data dari sampel representatif populasi tersebut. Sekaran & Bougie (2017). Populasi yang dipakai di riset berikut ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di 2020-2023.

3.2.2 Sampel

Dengan memakai pendekatan pengambilan sampel Sugiyono (2021), sebagian dari populasi dipilih untuk dijadikan sampel. Dalam pengambilan sampel purposif, yang memperhitungkan faktor-faktor seperti karakteristik demografi atau sifat yang telah ditetapkan, sampel dipilih memakai serangkaian kriteria tertentu (Rahmadani & Rahayu, 2017). Rincian tentang bisnis yang jadi *sample* penelitian yakni

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan finansial perbandingan di 2020-2023 dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai faktor-faktor yang dipergunakan.
3. Perusahaan yang tidak merugi sepanjang tahun observasi supaya memudahkan dalam menghitung penghindaran pajak.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Seluruh informasi untuk riset berikut peneliti peroleh dari laman resmi PT Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id. Data yang dipergunakan untuk analisis bersumber dari sumber sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI 2020–2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Riset berikut mengandalkan dokumentasi untuk strategi menghimpun datanya. Dokumentasi ialah strategi pengumpulan data yang memanfaatkan data yang telah tersedia. Data sekunder, termasuk laporan tahunan perusahaan dan informasi lain yang tersedia untuk umum, dipakai sebagai teknik dokumentasi dalam riset ini.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variable yang dipakai di riset ini ialah *variable* independen serta *variable* dependen. *Variable* independen atau dalam bahasa Indonesia adalah *variable* bebas ialah *variable* yang jadi penyebab ataupun punya peluang teoritis berimplikasi kepada *variable* lainnya. Di riset ini yang berperan sebagai *variable* bebas yakni profitabilitas, *leverage*, dan SIZE.

Selanjutnya, *variable* dependen ataupun juga dikatakan sebagai *variable* terikat atau tak bebas adalah *variable* yang secara struktur berpikir keilmuan jadi *variable* yang disebabkan

oleh terdapatnya *variable* lain yang berubah . Dalam perihal itu yang berperan sebagai *variable* dependennya yakni *tax avoidance*. Adapun *variable* dan parameter yang disajikan untuk riset ini yakni:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Independen			
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan industri untuk menciptakan laba. Makin besar profitabilitas, nya berarti pemerolehan labanyamakin tinggi Di riset ini profitabilitas di proksikan dengan rasio <i>Return of Asset</i> (ROA) (Sumartono & Puspitasari, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$
2	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> memperlihatkan sejauh apa perusahaan didanai oleh utang atau pihak lain dibandingkan dengan modal. Industri yang baik harusnya punya komposisi modal lebih besar daripada utangnya. Dalam penelitian berikut, <i>leverage</i> diproksikan dengan rasio <i>Debt to</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		<i>Equity Ratio</i> (DER). (Sumartono & Puspitasari, 2021)	
3	Ukuran Perusahaan	SIZE Ialah kecil besarnya suatu industri (Sumartono & Puspitasari, 2021)	SIZE = Ln Total Aset
Variabel Dependen			
3	<i>Tax Avoidance</i>	Praktik <i>tax avoidance</i> dapat diukur dengan <i>CETR</i> . (Sumartono & Puspitasari, 2021)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

3.6 Metode Analisis Data

Mengacu pada Sujarweni (2019), menganalisis data adalah mengambil data yang sudah ada, membersihkannya memakai statistik, dan kemudian memakai hasilnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Riset berikut mempergunakan metode analisis data:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan menganalisis deskriptif, sebagai metode statistik, adalah guna memberi gambaran terperinci tentang datanya yang diperoleh daripada menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas darinya. Di riset yang tidak menginginkan generalisasi yang dapat digeneralisasikan mengenai populasi secara umum, analisis deskriptif merupakan alat yang berguna (Sugiyono, 2018).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada data sekunder dilaksanakan dengan mempergunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22 dan mencakup pengujian

normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.



1. Uji Normalitas

Tujuan menguji normalitas ialah menetapkan apakah model regresinya punya residual atau *variable* pengganggu yang mengikuti distribusi normal. Mengacu pada Ghozali (2018), nilai residual dianggap mengikuti distribusi normal melalui uji t dan F. Uji Kolmogorov Smirnov ialah alat statistik yang dipakai bagi uji normalitas.

Data residual dianggap terdistribusikan normal pada pengujian Kolmogorov Smirnov bilamana angka p melampaui 0,05. Di sisi lain, data residual tidak akan mengikuti distribusi normal bilamana angka p tidak melampaui 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dari dua observasi dalam model regresi setara atau tidak sama, maka pengujian heteroskedastisitas tepat. Homoskedastisitas beracuan kepada kondisi saat varians residual tidak berubah dari satu observasi ke observasi lain, tetapi heteroskedastisitas menggambarkan situasi di mana varians residual berubah (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Dalam regresi linier berganda, uji autokorelasi mencari korelasi diantara residual periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) pada kumpulan data. Terjadinya autokorelasi merupakan hasil dari saling ketergantungan observasi yang berurutan. Menghindari uji autokorelasi merupakan kualitas penting dalam model regresi yang berhasil.

Uji DW, atau uji Durbin-Watson, dapat dipakai untuk menetapkan apakah autokorelasi ada atau tidak. Berikut ini ialah alasan penggunaan DW guna penetapan ada ataupun tidak ada autokorelasi:

Tabel 3.2
Kriteria autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ditemukan autokorelasi positif	Tidak	$0 < DW < dL$
Tidak ditemukan autokorelasi positif	No decision	$dL \leq DW \leq dU$
Tidak ditemukan autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < DW < 4$
Tidak ditemukan autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ditemukan autokorelasi positif ataupun negatif	Tidak ditolak	$dU < DW < 4 - dU$

4. Uji Multikolinearitas

Jika model regresi memperlihatkan terdapatnya korelasi diantara *variable* independen, berarti pengujian multikolinearitas berhasil (Ghozali, 2018). Tidak dibolehkan ada korelasi diantara *variable* independen pada pemodelan regresi yang baik. Ortogonalitas mengharuskan *variable* independen tidak berkaitan antarsatu dengna yang lainnya. Jika tidak ditemukan korelasi diantara dua *variable* independen, kita katakan yaitu keduanya ortogonal.

Jika VIF tidak melampaui 10 serta angka toleransi melampaui 0,10, perihal ini memperlihatkan yaitu *variable* independen dalam model regresi tidak memperlihatkan multikolinearitas. Perihal ini dapat dilakukan untuk menguji multikolinearitas. Bilamana angka VIF melampaui 10 serta angka toleransi kurang dari 0,10, perihal ini memperlihatkan yaitu model regresi memiliki multikolinearitas di antara *variable* independen.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Metode penelitian kuantitatif dipergunakan untuk penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menilai hipotesis penelitian di studi ini. *Variable* dependen yang diukurkan dengan rasio tunggal mungkin memiliki dampak dari dua atau lebih *variable* independen yang diperiksa memakai regresi linier berganda. (Hardani et. al, 2020). Analisis tersebut dapat dihitung memakai alat bantu komputer yaitu SPSS (Statistical Package for The Social Science). Adapun model regresi dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Tax avoidance yang diproksikannya dengan

CETR β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Skor beta dari tiap *variable* independen $X_1 =$

Profitabilitas yang diproksikannya dengan ROA

$X_2 = Leverage$ yang diproksikannya dengan

DER $X_3 = SIZE$

e = error

Metode statistik seperti koefisien determinasi, menguji F, dan menguji t dilaksanakan oleh peneliti untuk memeriksa hipotesis ini.

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah ukuran sejauh mana *variable* bebas (Leverage, Profitabilitas, dan SIZE) menjelaskan varians dalam *variable* dependen (Penghindaran Pajak). Berbagai nilai determinan, berkisar dari nol hingga satu (1). *Variable* independen (bebas) memiliki kapasitas terbatas untuk menjalankan *variable* dependen bilamana angka R^2 sederhana. Biasanya, data deret waktu biasanya punya koefisien determinasi yang tinggi, berbeda dengan data silang, yang sering kali punya koefisien determinasi yang

rendah karena fluktuasi yang substansial antara setiap observasi. Jadi, untuk menetapkan regresi yang optimal, beberapa ahli menyarankan untuk melihat angka Adjusted R² (Adjusted R Square). Nilai Adjusted R², berbeda dengan R², dapat naik atau turun tergantung pada apakah satu *variable* independen dimasukkan dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Apabila semua *variable* bebas model memengaruhi *variable* terikatnya dengan bersamaan, maka uji statistik F membuktikan hal tersebut (Ghozali, 2018). Dengan melihat angka sig. sejumlah 0,05 maka dilakukan uji F sebagai berikut: Faktor-faktor yang dipakai untuk penetapan ditolak ataupun diterimanya hipotesis adalah:

1. Nilai kritis yang melampaui 0,05 memperlihatkan yaitu hipotesis tidak bisa diterima dan dengan demikian koefisien regresi tidak bisa dikatakan signifikan. Perihal ini memperlihatkan yaitu tidak ditemukan hubungan signifikan secara statistik antara *variable* terikat dengan faktor-faktor bebas.
2. Bilamana angka signifikansi tidak melampaui 0,05, maka koefisien regresi dikatakan signifikan dan hipotesis diterima. Dengan demikian, pengaruh gabungan faktor-faktor bebas kepada *variable* terikat dikatakan signifikan secara statistik.

3.6.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Saat menguji keberadaan pengaruh pada tingkat signifikansi 0,05, statistik-t menggambarkan sejauh mana tiap *variable* independen memengaruhi varians *variable* dependennya (Ghozali, 2018). Berikut ini ialah prosedur pengujiannya:

1. Asumsi 0 diterima dan hipotesis 1 ditolak bilamana angka prob. melampaui 0,05. Perihal ini memperlihatkan yaitu tidak ada hubungan langsung antara *variable* dependen serta *variable* independen.

2. H0 ditolak dan H1 disetujui bilamana angka prob. kurang dari $<0,05$. Perihal ini menyiratkan yaitu *variable* dependen terpengaruhi *variable* independen dengan cara yang unik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bisnis industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020–2023 menjadi sasaran penelitian ini. Data sekunder, yang ialah sumber informasi yang didapat peneliti secara tidak langsung, diperlukan untuk penelitian ini. Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang catatan keuangannya tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) menyediakan data sekunder. Sebanyak delapan puluh tujuh perusahaan di sektor pertambangan. Pendekatan purposive sampling dipergunakan untuk pengambilan data. Salah satu metodologi pengambilan sampel yang mengandalkan kriteria yang telah ditentukan adalah metode purposive sampling. Kriteria di riset ini yaitu:

1. Industri pertambangan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang perlu laporan keuangan secara komperatif saat 2020-2023.
2. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap tentang faktor-faktor yang dipakai.
3. Perusahaan yang tidak merugi sepanjang tahun observasi untuk memudahkan perhitungan penghindaran pajak.

Berikut tabel hasil proses penyeleksian sampel:

Tabel 4.1
Seleksi tabel penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Total perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	87
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan finansial dengan komperatif selama 2020-2023	(26)
3.	Perusahaan yang mengalami rugi selama 2020-2023	(34)
Total sampel perusahaan		27
Total sampel data observasi 2020-2023 (27 perusahaan x 4 tahun)		108
Data outlier		49
Total sampel data yang dipergunakan di 2020-2023		59

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif riset berikut memuat nilai-nilai: mean, min, max, serta standar deviasi.

Statistik deskriptif riset ini menghasilkan hasilnya yaitu:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	59	.010	.297	.09541	.076470
LEVERAGE	59	.097	2.330	.88885	.537055
SIZE	59	28.00	31.00	29.5424	1.00554
TAX AVOIDANCE	59	.02873	.86449	.2921744	.23222397
Valid N (listwise)	59				

4.2.1.1 Deskripsi variabel profitabilitas (X1)

Variable profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah 0.010 serta angka maksimum 0.297 dengan angka rerata sejumlah 0.09541 dan standar deviasi sejumlah 0.76470. Hasil statistik deskriptif dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2023 memperlihatkan nilai minimum profitabilitas sejumlah 0.010 terjadi pada perusahaan PT Soechi Lines (SOCHI) tahun 2022. Nilai maksimum profitabilitas sejumlah 0.297 terjadi pada perusahaan Harum Energy (HRUM) tahun 2022. Profitabilitas memiliki nilai mean sejumlah 0.09541 dan standar deviasi sejumlah 0.76470. Nilai standar deviasi tidak melampaui nilai rerata memperlihatkan yaitu data relatif homogen.

4.2.1.2 Deskripsi variabel leverage (X2)

Variable leverage memiliki rentang 0,097 hingga 2.330, dengan rerata 0,88885 dan standar deviasi 0,537055. Harum Energy (HRUM) memiliki nilai leverage terendah sejumlah 0,097 saat 2020 mengacu pada statistik deskriptif perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI 2020–2023. Saat 2022, PT Sumber Global Energy (SGER) memiliki nilai profitabilitas tertinggi sejumlah 2,330. Simpangan baku leverage

sejumlah 0,5370755, sedangkan reratanya sejumlah 0,88885. Data tersebut kurang lebih seragam karena simpangan bakunya lebih rendah dari rerata.

4.2.1.3 Deskripsi variabel ukuran perusahaan (X3)

Kisaran nilai bagi *variable* SIZE ialah 28,00 hingga 31,00, dengan rerata 29,5424 serta simpangan baku 1,00554. Data tersebut kurang lebih seragam karena simpangan bakunya lebih rendah dari rerata.

4.2.1.4 Deskripsi variabel tax avoidance (Y)

Hasil statistik deskriptif dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2023 memperlihatkan nilai minimum tax avoidance sejumlah 0.2873 terjadi pada PT Elnusa tahun 2023 serta angka maksimum SIZE sejumlah 0.86449 terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) tahun 2020. Tax avoidance memiliki nilai mean sejumlah 0.2921744 dan standar deviasi sejumlah 0.23222397. Nilai standar deviasi tidak melampaui nilai rerata memperlihatkan yaitu data relatif homogen.

4.3 Analisis Data

Analisis statistik di riset ini dilakukan dengan memakai SPSS versi 22. Kami mempergunakan uji statistik berikut untuk mencari pola dalam data: regresi linier berganda, asumsi klasik, hipotesis (uji-t, koefisien parsial, uji-F, koefisien determinasi), dan *variable* penelitian (profitabilitas, leverage, SIZE, serta penghindaran perpajakan).

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Mendapatkan model regresi yang dapat dipercaya dan tidak bias merupakan tujuan dari uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil dari pemeriksaan dampak asumsi konvensional pada model ini:

4.3.1.1 Uji normalitas

Mencari tahu apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal yaitu tujuan dari menguji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai untuk memeriksa kenormalan dalam penyelidikan ini. Bilamana angka sig. melampaui 0,05, data penelitian diasumsikan wajar, dan bila tidak melebihi 0,05, diasumsikan abnormal. Riset ini mempergunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov satu sampel guna memastikan kenormalan. Tabel berikut menampilkan hasil uji kenormalan:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20872676
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.064
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berlandaskan tabel 4.3 bisa dipahami angka Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas memperlihatkan nilai 0,166 artinya melampaui 0.05, berarti dapat disimpulkan yaitu data sudah terdistribusi dengan normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari menguji multikolinearitas adalah untuk penetapan apakah model regresi mengidentifikasi korelasi diantara *variable* yang dianggap independen. Verifikasi multikolinearitas semudah memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Multikolinearitas tidak bisa disimpulkan jika VIF tidak melampaui 10 serta angka toleransi melampaui 0,10. Sebaliknya, tanda-tanda multikolinearitas dapat disimpulkan jika VIF melampaui 10 serta angka toleransi tidak melebihi 0,10. Uji multikolinearitas riset ini menghasilkan:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.806	1.240
	LEVERAGE	.866	1.154
	SIZE	.915	1.093

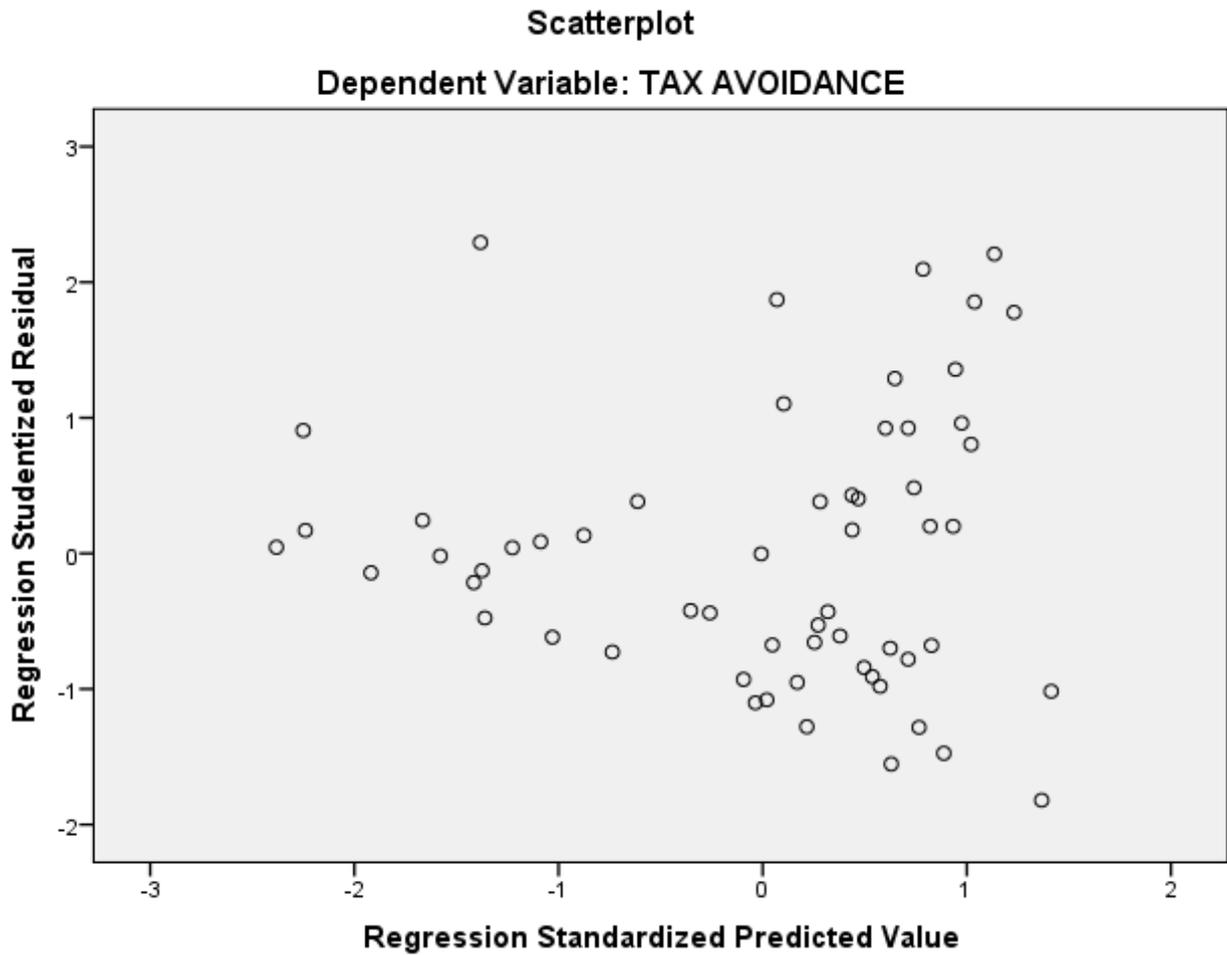
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Dari tabel 4.4 memperlihatkan tidak terjadi multikolinearitas pada *variable* independen yang diuji karena nilai VIF < 10 serta angka tolerance >0,10.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Jika ingin melihat apakah varians residual bervariasi diantara pengamatan, maka dapat memakai uji heteroskedastisitas. Plot sebar dipakai untuk menetapkan apakah heteroskedastisitas hadir dalam penyelidikan ini. Jika pola titik-titiknya tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka data yang diuji tidak mengalami

heterokedastisitas . Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 4.1
Hasil Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berlandaskan gambar 4.1 scatterplot, titik-titik data tersebar di atas serta di bawah angka nol (0). Berkesimpulan yaitu tidak terjaln gejala heterokedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi mencari hubungan diantara kesalahan bermasalah pada periode t dan kekeliruan bermasalah pada periode t-1 (sebelumnya). Guna mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan memakai uji Durbin Watson (DW tes).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.196	.20719578	1.870

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan tabel 4.5 hasil uji diatas diperoleh nilai dW 1.870, untuk nilai dU bisa terlihat melalui tabel DW untuk total sample (n) 59 serta total *variable* bebas (k) 3, diperoleh nilai dU 1.6875. Syarat tidak terjadi autokorelasi ialah jika $dU < dW < 4 - dU$

$$1.6875 < 1.870 < 4 - 1.6875$$

$$1.6875 < 1.870 < 2.3125$$

Melalui hasil diatas bisa menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dengan memakai analisis regresi linier berganda, seseorang dapat mengenali apakah semua *variable* independennya berkorelasi positif ataupun negatif, dan jika demikian, seberapa besar *variable* dependen akan berubah sebagai respons terhadap perubahan *variable* independen.

Dengan cara ini, seseorang dapat mengetahui ke arah mana hubungan tersebut berjalan. Tujuan riset berikut ialah untuk menetapkan korelasi diantara penghindaran pajak (Y) dan *variable* profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran bisnis (X3). Uji regresi linier berganda di riset ini menghasilkan hasil berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.176	.859		-.205	.838		
PROFITABILITAS	-1.446	.410	-.476	-3.528	.001	.806	1.240
LEVERAGE	-.030	.056	-.069	-.528	.599	.866	1.154
SIZE	.021	.029	.093	.732	.467	.915	1.093

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel 4.6 dalam kolom Unstandardized Coefficients bagian B didapat model persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$CETR = -0.176 - 1.446 ROA - 0.030 DER + 0.021 \text{ Ukuran perusahaan} + e$$

Berlandaskan hasil persamaan regresi tersebut bisa disimpulkan:

- a. Bila besarnya *variable* profitabilitas, *leverage*, serta SIZE bernilai tetap (0), maka *tax avoidance* sejumlah -0.176
- b. Koefisien regresi (β_1) yang diukurkan dengan profitabilitas memperlihatkan angka negatif sejumlah 1.446. Perihal ini berarti bila *variable* profitabilitas naik sejumlah 1.446 berarti *tax avoidance* cenderung menurun.
- c. Koefisien regresi (β_2) yang diukurkan memakai *leverage* memperlihatkan angka negatif sejumlah 0.030. Perihal ini berarti jika *variable leverage* naik sejumlah 0.030 maka *tax avoidance* cenderung menurun.
- d. Koefisien regresi (β_3) yang diukurkan menggunakan nilai perusahaan memperlihatkan angka positif sejumlah 0.021 Perihal ini maknanya bila *variable* SIZE naik sejumlah 0.021 maka *tax avoidance* cenderung menaik.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai guna mengukur keterampilan *variable* independen (X) dalam menerangkan *variable* dependen (Y). Uji koefisien determinasi memperlihatkan sebesar apa pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, serta SIZE kepada *tax avoidance*. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.196	.20719578	1.870

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan tabel 4.7 hasil menguji koefisien regresi di atas, angka adjusted R square sejumlah 0.196 yang memperlihatkan proporsi pengaruh *variable* profitabilitas, *leverage*, dan SIZE kepada *variable tax avoidance* sejumlah 19,6% sementara sisa 80,4% terpengaruhi oleh faktor lainnya selain di riset ini.

4.3.1.2 Uji F

Uji simultan F memperlihatkan apakah seluruh *variable* bebas (independen) yang ada di model punya pengaruhnya dengan cara bersamaan kepada *variable* terikat (dependen). Bilamana angka sig < 0,05 berarti hipotesisnya ada penerimaan (koefisien regresi signifikan). Hal itu maknanya *variable* independen memengaruhi bersamaan signifikan kepada *variable* dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.735	3	.245	5.710	.002 ^b
	Residual	2.361	55	.043		
	Total	3.096	58			

a. Dependent *Variable*: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITAS

Berlandaskan tabel 4.8 tersebut angka sig. sejumlah 0,002 dengan angka F hitung 5.710, karena angka sig. <0,05 maka hipotesis diterima alhasil bisa diambil kesimpulan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan SIZE dengan bersimultan berimplikasi kepada *tax avoidance*.

4.3.1.3 Uji t (Hipotesis)

Uji t dipakai untuk mengujikan *variable* independen berimplikasi ataupun tidak secara parsial kepada *variable* dependen. Bilamana angka signifikannya tidak melampaui < 0.05, berarti hipotesisnya ada penerimaan yang bermakna *variable* independen berimplikasi kepada *variable* dependen. Berikut hasil menguji t (hipotesis) yang dilakukan untuk penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.176	.859		-.205	.838		
PROFITABILITAS	-1.446	.410	-.476	-3.528	.001	.806	1.240
LEVERAGE	-.030	.056	-.069	-.528	.599	.866	1.154
SIZE	.021	.029	.093	.732	.467	.915	1.093

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan tabel 4.9 uji t memperlihatkan hasil sebagai berikut:

1. *Variable* profitabilitas (X1) memiliki angka sig. sejumlah 0.001 dengan angka t_{hitung} sejumlah -3.528 serta angka koefisien sejumlah -1.446. Karena angka sig. sejumlah 0.001 tidak melampaui 0.05 serta angka koefisien negatif bisa menyimpulkan yaitu profitabilitas berimplikasi negatif bersignifikan kepada *tax avoidance*. Alhasil H1 ada penolakan.
2. *Variable leverage* (X2) memiliki angka sig. sejumlah 0.599 dengan angka t_{hitung} sejumlah -0.528 serta angka koefisien sejumlah -0.030. Karena angka sig. sejumlah 0.599 melampaui 0.05 bisa menyimpulkan yaitu *leverage* dan tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*. Alhasil H2 ada penolakan.
3. *Variable* ukuran perusahaan (X3) memiliki angka sig. sejumlah 0.467 dengan angka t_{hitung} sejumlah 0.732 serta angka koefisien sejumlah 0.021. Karena angka sig. sejumlah 0.467 melampaui 0.05 bisa menyimpulkan yaitu *leverage* dan tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*. Alhasil H3 ada penolakan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam upaya untuk memastikan dampak SIZE, leverage, dan profitabilitas kepada penghindaran pajak, sebuah penelitian dilakukan. Berikut adalah hasil persamaan untuk analisis regresi linier berganda:

$$\text{CETR} = -0.176 - 1.446 \text{ ROA} - 0.030 \text{ DER} + 0.021 \text{ Ukuran perusahaan} + e$$

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Dengan koefisien regresi negatif sejumlah 1,446, *variable* profitabilitas penelitian diperlihatkan melalui tabel 4.6. Profitabilitas berdampak negatif kepada penghindaran pajak, seperti yang diperlihatkan oleh ambang batas signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H1) tidak bisa diterima.

Nilai negatif untuk koefisien profitabilitas memperlihatkan yaitu taktik penghindaran pajak berkurang seiring dengan peningkatan profitabilitas industri.

Sumartono dan Puspitasari (2021) menemukan yaitu bisnis yang menguntungkan cenderung lebih jujur dalam menyampaikan laporan pajak daripada yang tidak. Ketika perusahaan tidak menghasilkan cukup uang, biasanya perusahaan tersebut memiliki masalah keuangan dan mencari metode untuk membayar pajak yang lebih sedikit.

Sebagai aturan umum, kapasitas perusahaan untuk membayar pajak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitasnya. Perusahaan berpendapat bahwa perusahaan dapat membayar semua pajak yang terutang sesuai dengan semua undang-undang dan peraturan jika perusahaan memiliki pendapatan yang besar dan tidak berkaitan pada aksi penghindaran pajak apa pun. Bisnis yang menguntungkan cenderung tidak terlibat dalam strategi penghindaran pajak dan cenderung memakai perencanaan pajak yang matang, yang keduanya mengarah pada perpajakan yang optimal (Rahmawati & Nani, 2021).

Di riset ini pada HRUM Energy Tbk (HRUM) yang menjadi salah satu sampel pada riset ini

memiliki profitabilitas di tahun 2020 sejumlah 0,121 dengan angka *tax avoidance* sejumlah 0.5932. Tahun 2021 nilai profitabilitas turun, menjadi sejumlah 0.112, *tax avoidance* naik sejumlah 0.6709. Tahun 2022 profitabilitas sejumlah naik dari tahun 2021 menjadi sejumlah 0.297 nilai *tax avoidance* turun sejumlah 0.5874. Dari menganalisis data dapat disimpulkan yaitu profitabilitas berimplikasi negatif kepada *tax avoidance*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan riset yang diselenggarakan oleh Sulaeman (2021), Rahmawati & Nani (2021), dan Sumartono dan Puspitasari (2021) yang menyatakan yaitu profitabilitas berimplikasi negatif kepada *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian memperlihatkan yaitu *variable leverage* melalui tabel 4.6 punya koefisien regresi negatif 0,030. Tingkat signifikansi $0,599 > 0,05$ bermakna *leverage* tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*. Alhasil H2 ada penolakan.

Temuan ini menguatkan temuan Gultom (2021) dan Manuel et al. (2022), yang juga tidak menemukan korelasi diantara *leverage* dan penghindaran pajak. Kapasitas perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya diperlihatkan oleh *leverage*-nya. Anda dapat mengklaim bunga sebagai pengurangan pajak jika bisnis Anda memakai utang untuk mendanai operasinya. (Barli, 2018).

Di riset ini pada Samindo Resources Tbk (MYOH) yang menjadi salah satu sampel pada riset ini memiliki nilai *leverage* di tahun 2020 sejumlah 0.171 dengan angka *tax avoidance* sejumlah 0.22997. Tahun 2021 nilai *leverage* turun, menjadi sejumlah 0.166, *tax avoidance* turun menjadi sejumlah 0.19877. Tahun 2022 *leverage* sejumlah turun dari tahun 2021 menjadi sejumlah 0.140 nilai *tax avoidance* naik menjadi sejumlah 0.39978. Tahun 2023 *leverage* naik menjadi sejumlah 0,416 nilai *tax avoidance* turun menjadi sejumlah 0.20882. Berlandaskan menganalisis data diatas dapat disimpulkan yaitu besar kecilnya *leverage* tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*.

Keputusan pendanaan melalui utang belum tentu dipakai manajemen sebagai alat untuk melaksanakan penghindaran pajak. Mengacu pada Manuel et al (2022) perusahaan lebih memanfaatkan celah dalam perpajakan yang ada dibandingkan dengan memanfaatkan nilai beban bunga yang belum tentu nilai penghematan pajaknya lebih signifikan. Pemanfaatan utang yang terlalu tinggi untuk pembayaran pajak meningkatkan risiko kesulitan keuangan di masa mendatang.

3. Pengaruh SIZE terhadap *tax avoidance*

Hasil riset memperlihatkan *variable* SIZE di tabel 4.6 punya koefisien regresi positif 0,021. Tingkatan sig. $0,467 > 0,05$ bermakna SIZE tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*. Alhasil H3 ada penolakan.

Di riset ini pada TBS Energi Utama Tbk (TOBA) yang menjadi salah satu sampel pada riset ini memiliki nilai SIZE di tahun 2020 sejumlah 30 dengan angka *tax avoidance* sejumlah 0.14710. Tahun 2021 nilai SIZE sejumlah 30, *tax avoidance* turun menjadi sejumlah 0.04579. Tahun 2022 nilai SIZE sejumlah 30, nilai *tax avoidance* naik menjadi sejumlah 0.08593. Tahun 2023 nilai SIZE sejumlah 30 nilai *tax avoidance* naik menjadi sejumlah 0.78627. Berlandaskan menganalisis data diatas dapat disimpulkan yaitu besar kecilnya nilai SIZE tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*.

Hasil riset ini didukung dengan riset yang diselenggarakan oleh Mahdiana & Amin (2020), Rahmawati & Nani (2021), serta Wahyuni & Wahyudi (2021) yang menyatakan yaitu SIZE tidak berimplikasi kepada *tax avoidance*.

SIZE yang dinilai dari total aset yang dipunyai perusahaan tidak memengaruhi manajemen kepada *tax avoidance*. Pembayaran pajak oleh WP badan sifatnya wajib alhasil SIZE tidak bisa dijadikan sebuah cara yang dapat mengurangi beban pajak. (Wahyuni dan Wahyudi, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpulan berikut terbentuk dari menganalisis data dampak profitabilitas, leverage, dan SIZE kepada penghindaran pajak dalam bisnis pertambangan yang terdaftar BEI 2020–2023:

1. Ditemukan hubungan negatif signifikan secara statistik diantara profitabilitas dan penghindaran pajak. Maka dari itu, upaya perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak berkurang seiring dengan meningkatnya profitabilitasnya.
2. Tindakan menghindari pajak tidak terpengaruh oleh leverage. Tindakan menghindari pajak yang dipakai oleh perusahaan tidak terpengaruh oleh total utang yang dipunyainya.
3. Ketiga, penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh SIZE. Dalam hal penghindaran pajak, manajemen tidak peduli dengan SIZE yang diukur dari total aset.

5.2 Implikasi Penelitian

Riset ini memberikan implikasi bagi pemerintah agar lebih memperketat dan memperjelas setiap ketentuan yang ada dalam regulasi perpajakan alhasil tidak ada *grey area* yang dapat dimanfaatkan wajib pajak untuk melaksanakan tindakan *tax avoidance*. Regulasi perpajakan yang telah ada juga harus dikaji secara berkala dan berkesinambungan mengikuti perkembangan yang terjalin dilapangan, mengingat aktivitas dan perkembangan operasional perusahaan yang kompleks dan berkembang tiap aktivitasnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Kemungkinan ada banyak *variable*/faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak di luar *variable* independen yang dipergunakan untuk penelitian ini, yang meliputi profitabilitas, leverage, dan SIZE, mengacu pada nilai koefisien regresi kecil (R^2) riset ini sejumlah 19,6%.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

Untuk membantu organisasi dan peneliti masa depan membuat langkah lebih jauh, penulis diberikan agenda penelitian berlandaskan hasil penelitian saat ini. Berikut ini ialah rekomendasi yang dibuat:

1. Penelitian masa depan diantisipasi untuk lebih jauh membahas karakteristik tambahan yang memengaruhi penghindaran pajak, seperti pertumbuhan penjualan, kualitas audit, karakter CEO, dll., selain yang lebih tradisional seperti profitabilitas, leverage, dan SIZE.
2. Peneliti masa depan harus dapat memperluas cakupan penelitian untuk mencakup perusahaan tambahan dalam industri yang sama dan memperpanjang jangka waktu penelitian. Akan sangat membantu untuk mengetahui apakah penghindaran pajak perusahaan sektor lain berdampak



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *JEBM*, 289-300.
- Dewi, S., & Oktaviani, R. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Akurasi*, 4(2), 179-194.
- Fauzan, Wardan, D., & Nurharjanti, N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 171-185. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 239-253.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JURNAL ECONOMINA*, 2, 2164-2177. Retrieved from ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina
- Laila, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)*, 69-79.
- Mahdiana, M., & Amin, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 127-137.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 69-77.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1-6. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 513-526. Retrieved from <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Rahmawati, D., & Nani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)*, 1-11.

- Sari, A., & Kinasih, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10, 51-61.
- Sari, K., & Sumoprawiro, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Profitabilitas terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sipayung, E., Putri, Y., Henny, D., & Yanti, H. (2023). Tax Avoidance Practice on The Indonesian Stock Exchange. *Media Riset, Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 23, 169-182. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v23i1.17274>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 354-367.
- Sumartono, & Puspitasari, I. (2021). Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, 136-162.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14, 394-403.
- Widagdo, R., Kalbuana, N., & Yanti, D. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 47-59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13099
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015) Fitra. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>